BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan Pada KPKB untuk mengetahui informasi tentang perusahaan, mengetahui tentang struktur organisasi dan tugas-tugas yang terdapat pada struktur organisasi tersebut

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

KPKB merupakan koperasi pegawai pemerintah kota bandung yang berlokasi di jl. Wastu kencana no. 05 kota bandung.

Pada awalanya KPKB bernama KPOKB (Pegawai Otonom Kota Praja disingkat).

adalah sebuah koperasi yang bertujuan untuk Meningkatkan kinerja Pengurus, Pengawas, Manager dan Karyawan KPKB yang Profesional dan akuntabel.

KPKB berdiri .tanggal 11/05/1962 berdasarkan persetujuan Bapak wali kota bandung melalui serketaris daerah.

3.1.2 . Visi dan Misi

Visi :

"TERWUJUDNYA KOPERASI PEGAWAI PEMERINTAH KOTA BANDUNG, YANG SEHAT, PROFESIONAL, MANDIRI DAN MEMBERIKAN MANFAAT BAGI PARA ANGGOTANYA"

Misi

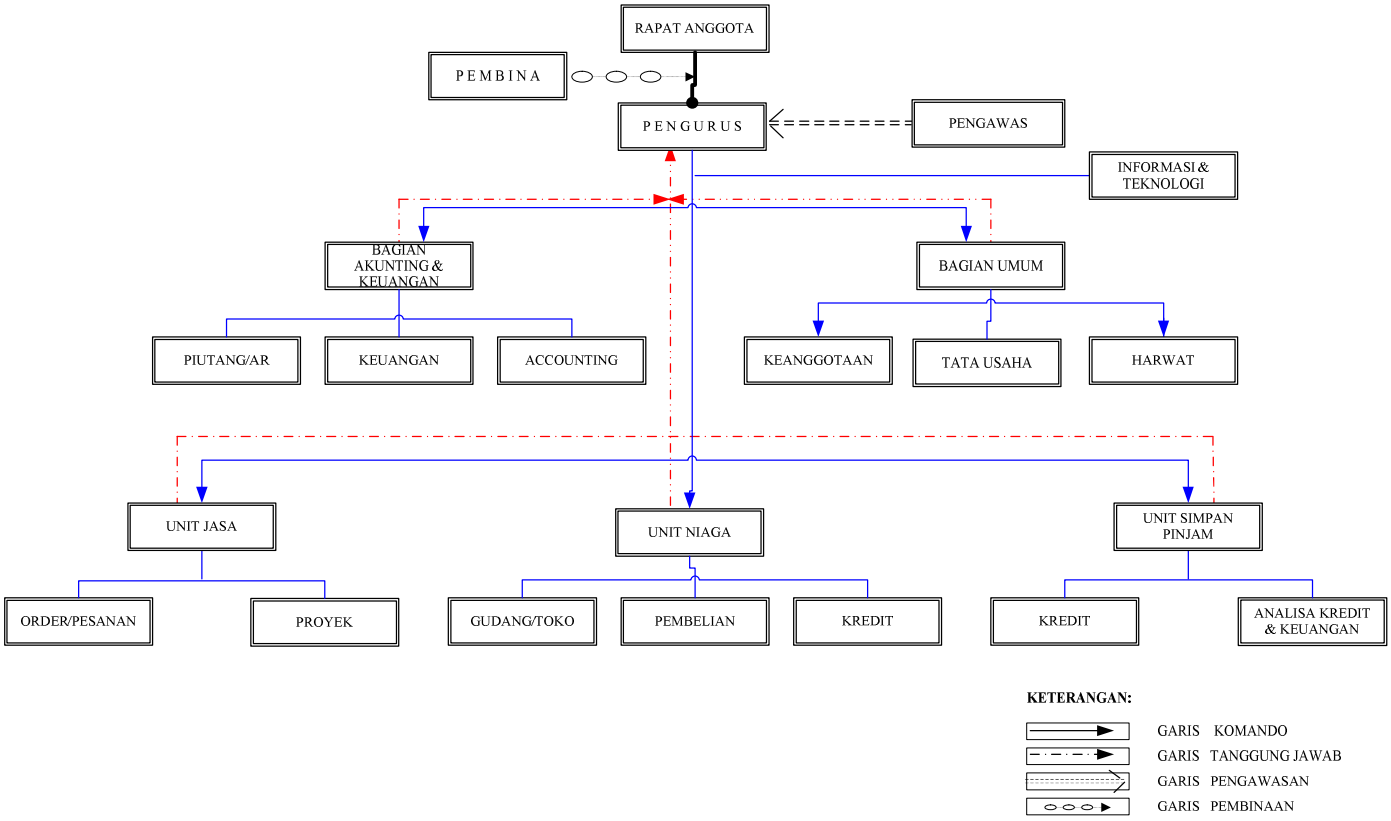
1. Mengembangkan usaha KPKB yang dapat memberikan manfaat bagi kepentingan anggota.
2. Meningkatkan kemampuan management & profesionalisme kewira koperasian Pengurus, Pengawas, Manager dan Pegawai KPKB.
3. Meningkatkan kwalitas sarana dan prasarana bagi kelancaran usaha KPKB.
4. Meningkatkan peran dan fungsi KPKB sebagai lembaga ekonomi yang modern dan berwatak kerakyatan.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan dalam menjalankan tugasnya selalu berusaha menciptakan suatu tata kerja yang baik, teratur dan rapi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan digariskan oleh perusahaan itu sendiri.

Tata kerja yang baik, teratur dan rapi diharapkan dapat terwujud dan terlaksana apabila ada struktur organisasi yang baik pula, yaitu struktur organisasi yang sederhana dapat bekerja secara efisien serta memungkinkan adanya pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas pada setiap bagian yang ada dalam perusahaan itu sendiri.

Dengan demikian kesinambungan antar pimpinan dan staff dibawahnya dapat tercapai dengan baik. Untuk penggambaran lebih jelasnya dapat dilihat secara detail pada struktur organisasi KPKB (Gambar 3.1)



3.1.4. Deskripsi Kerja

Uraian tugs pokok berdasarkan struktur organisasi KPKB, antara lain :

1. **BIDANG ORGANISASI**

   Struktur Organisasi.

   a. Pembina

      1) Walikota Bandung

      2) Sekda. Kota Bandung

   b. Pengurus

      Periode 2005-2010 SK. WK. BDG No. 518/kep.602-Peg/05

      1. Ketua : DASEP RUSWANA S, S.IP. M.Si.

2. Wk. Ketua : Drs. H. HARI KUSWANDHITO, M.Si.

3. Sekretaris : RUSDI

4. Wk. Sekeretarais : Dra. Hj. SITI MA'MUROH.

5. Bendahara : Hj. SUMARNI, S.IP.

c. Pengawas

Periode 2005-2010 Sk. Wk. Bdg. No. 518/kep.602-Peg/05

1. Ketua : ADIN MUHTARUDIN, SH.

2. Anggota :

- Drs. H. ACHMAD MULYANA

- EDI WALUYO, S. Sos.

d. Karyawan

Jumlah 43 Orang

1. Karyawan Murni 37 Orang.

2. PNS diperbantukan 6 Orang.

e. Keanggotaan

Per. Des. 2007 5.331 Orang.

1. Anggota Aktif 5.186 Orang.

2. Non Aktif 145 Orang.

2. BIDANG PERMODALAN

a. Produk Pinjaman :

KRU	Rp.	10.288.474.944,00
KRB	Rp.	1.130.837.871,73
Kredit Motor	Rp.	44.915.995,00

Jumlah Rp. 11.464.228.810.73

b. Modal sendiri/kekayaan bersih :

Simp. Pokok	Rp.	162.605.000,00
Simp. Wajib	Rp.	8.619.067.707,00
SWK	Rp.	375.507.271,00
Simp. 12 Juli	Rp.	338.100.350,00
Cadangan Umum	Rp.	2.494.238.053,01
Jumlah	Rp.	11.989.518.381,01

c. Modal Luar:

Penyertaan Modal dari PEMKOT	Rp	1.000.000.000,00
Bank Mandiri	Rp.	1.010.881.001,08
Bank Niaga	Rp.	579.269.707,00
SIJAKO	Rp.	23.000.000,00
Lembaga lainnya	Rp.	14.090.314,58
Jumlah	Rp.	2.627.241.022,66
Total Permodalan	Rp.	14.616.759.403,67

d. Perbandingan SHU Th. 2002-2007 :

Tahun 2002	Rp.	626.112.561,71
Tahun 2003	Rp.	770.130.336,85
Tahun 2004	Rp.	909.795.484,57

Tahun 2005	Rp. 917.714.833,59
Tahun 2006	Rp. 833.237.124,89
Tahun 2007	Rp 929.465.457,17

3. BIDANG PENGEMBANGAN USAHA

a. Unit Simpan Pinjam.

   Memberikan pinjaman dengan masa pengembalian 36 bulan dan diberikan jasa 1,5%/bl. Flat

b. Unit Niaga.

   Memberikan pinjaman dengan masa pengembalian 24 bulan dan diberikan jasa 1,5%/bl flat

c. Unit Jasa.

   Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kota Bandung untuk pengadaan seperti : Pakaian Dinas, Umroh & Haji Plus, Barang Cetakan, Catering, ATK, Birojasa, Notaris, Sepeda Motor, Kavlingdan Optik Kacamata.

4. BIDANG PENDIDIKAN

   a. Mengadakan pelatihan Manajerial karyawan dan pengurus yang diadakan oleh Dinas Koperasi, DEKOPINDA dan Lembaga lainnya.
   b. Memberikan bantuan biaya pendidikan bagi putra-putri anggota yang berprestasi.

5. BIDANG SOSIAL

   a. Melaksanakan pemberian santunan kematian bagi anggota, istri/suami dan anak anggota yang meninggal dunia.

   b. Memberikan bantuan dana kecelakaan bagi anggota yang sedang melaksanakan tugas kedinasan.

   c. Memberikan paket lebaran

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Disain Penelitian

Dalam menentukan desain penelitian, penulis melakukannya pada KPKB yang beralamat di Jl. Wastu Kencana No. 5 Telepon (022) 4230393 Bandung. Maka penulis akan melakukan penelitian pada KPKB ini untuk membangun sebuah Program simpan pinjam dalam koperasi. Dengan metode deskriptif pada pendekatan kasus di KPKB, yaitu suatu metode yang pada tahap pertama penulis melakukan dengan cara mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu, dan pada tahap berikutnya penulis mengolah dan membahas sampai pada suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan untuk melampirkan semua kegiatan yang dikerjakan selama dilakukannya penelitian di KPKB.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang lengkap berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan *survey*. Data yang diperlukan adalah data *primer* dan data *sekunder.*

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Wawancara yaitu di lakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada kepala ruangan dan petugas KPKB , bagaimana tentang system yang sedang berjalan dan bagaimana cara mulai pegawai melakukan simpan pinjam.

Obesvasi di lakukan pengamatan lapangan yang dapat memudahkan dalam proses pengumpulan data sehingga data yang di dapat lebih terjamin ke aslian dan keakuratannya. Dengan cara melihat dan memantau langsung ke kepala ruangan dan petugas KPKB untuk mencatat data yang di butuhkan sesuai fakta yang ada di lapangan.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini berupa data dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang tertulis yaitu kegiatan memperoleh data dengan menganalisis dan memepelajari dokumen atau catatan yang ada yang terdapat pada kepala ruangan dan petugas KPKB, melakukan penelitian dimana pengambilan datanya penulis pengambilan contoh cara jalan cerita pegawai melakukan simpan pinjam.

3.2.3. Metode Pendekatan Sistem dan Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan untuk melakukan analisis adalah dengan pendekatan terstruktur. Tujuannya adalah supaya pada akhir pengembangn sistem akan didapatkan sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas. Analisis sistem secara terstruktur mengacu pada dokumen atau data yang berjalan dalam sistem,

Hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan sistem (*system development*) agar dapat menghasilkan suatu sistem yang baik dan dapat melengkapi informasi yang akan dibutuhkan maka di perlukan metode-metode perancangan sistem yang akan dibuat.

3.2.3.1. Metoda Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem berorientasi pada data yaitu analisis dan perancangan terstruktur. yang menekankan pada karakteristik data yang akan diproses diamana data yang digunakan adalah data barang, data nota penjualan dan pembelian dan data laporan pembayaran, dengan alat bantu :

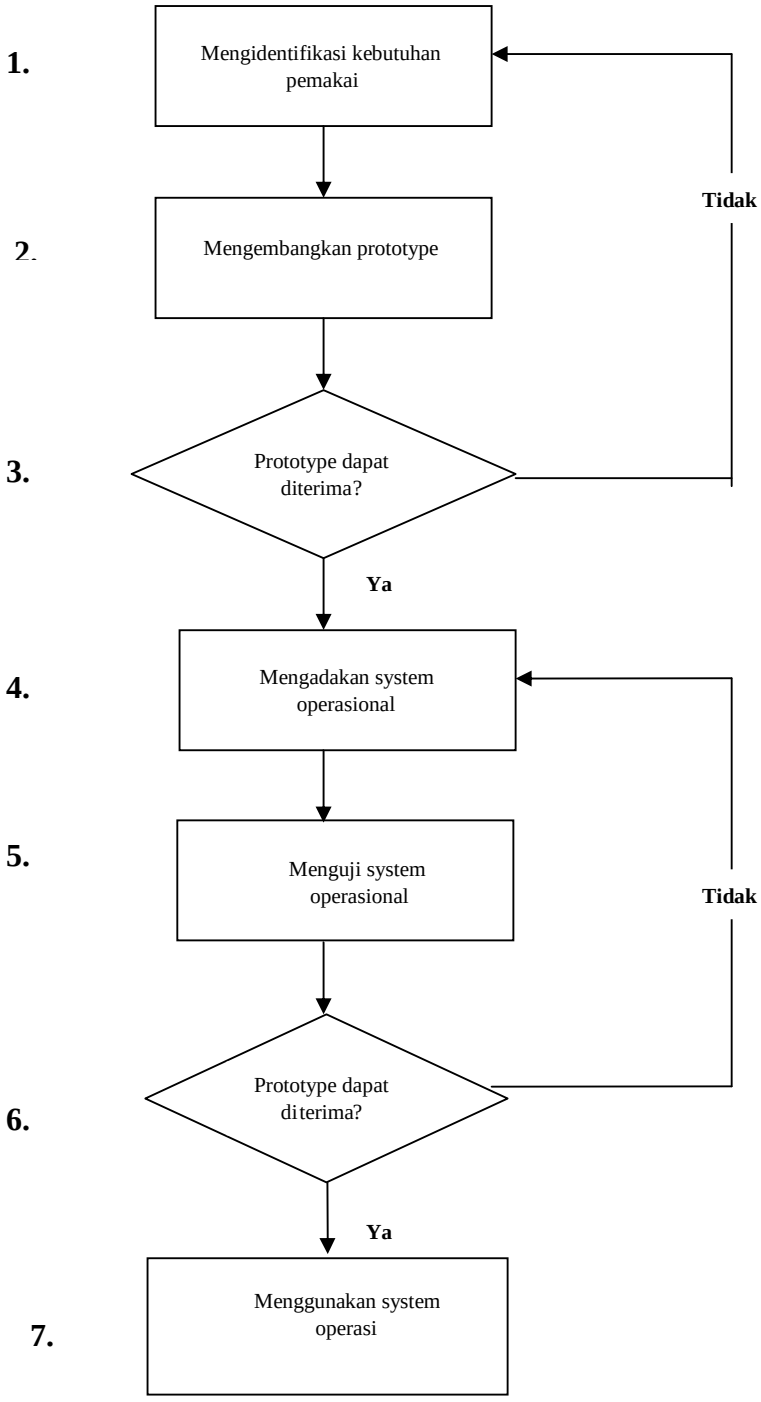
1. *Diagram Alir Dokumen (Flowmap)*
2. *Diagram Konteks*
3. *Data Flow Diagram*
4. *Kamus Data*
5. *Normalisasi*
6. *Tabel Relasi*
7. *Entity Relasionalship Diagram*

3.2.3.2. Metoda Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang akan digunakan adalah model Prototipe. Karena model tersebut lebih memperhatikan kebutuhan sistem pemakai, Prototype memberikan ide bagi pembuat maupun potensial tentang cara sistem berfungsi dalam bentuk lengkapnya, proses menghasilkan sebuah *prototype* disebut *prototyping*..

1. **Mengembangkan prototype**. Pada tahap ini analis system bekerjasama dengan pemograman mengembangkan prototype system untuk memperlihatkan kepada pemesan pemodelan system yanga akan digunakan.
2. **Menentukan apakah prototype** dapat diterima oleh pemesan atau pemakai. Analis system pada tahap ini akan mendeteksi dan menidentifikasikan sejauh mana pemodelan yang dibuatnya dapat diterima oleh pemesan atau bahkan harus merombak secara keseluruhan.
3. **Mengadakan system operasional** melalui pemograman system oleh pemograman berdasarkan pemodelan system yang telah disepakati oleh pemesan system.
4. **Menguji system operasional**. Pada tahap ini, pemograman akan melakukan uji coba baik menggunakan data sekunder maupun data primer untuk memastikan bahwa system dapat berlangsung dengan baik dan benar sesuai kebutuhan pemesan.
5. **Menentukan system operasional** apakah dapat diterima oleh pemesan, apabila diterima maka sistem operasi dapat digunakan. Apabila tidak dapat diterima maka akan dikembangkan kembali sesuai dengan keinginan pemesan.
6. Jika system telah disetujui, maka tahap terakhir adalah melakukan **implementasi system.**

Gambar3.2 Model Prototype



[Sumber:[Jog99]]

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Analisis dan perancangan sistem terstruktur adalah analisis sistem yang menggunakan pendekatan terstruktur dalam pengembangan sistem. Sedangkan pendekatan terstruktur adalah pendekatan dalam pengembangan sistem yang dilengkapi oleh alat dan teknik yang memadai. Alat-alat pemodelan sistem informasi sangat dibutuhkan dalam proses perancangan sistem, alat-alat pemodelan sistem informasi terdiri diagram alir dokumen */flow map,* diagram konteks/*context diagram,* diagram arus data/*data flow diagram* dan kamus data.

1) Diagram Alir Dokumen (*Flowmap*)

Flow Map merupakan bagan alir dokumen yang menggambarkan tentang gerakan dokumen yang dipakai dalam suatu sistem. Bagan tersebut menunjukan tentang dokumen apa saja yang bergerak di dalam suatu sistem, dan setiap kali dokumen tesebut sampai atau melalui suatu bagian tertentu akan dapat dilihat perlakuan apa saja yang telah diberikan terhadap dokumen tersebut.

2) Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input kesistem atau output dari sistem yang akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem.

3) Data Flow Diagram

Diagram aliran data atau *data flow diagram* merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakai atau

user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan di kerjakan.

4) Kamus Data

Kamus data atau *data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

Kamus data ikut berperan dalam dalam perancangan dan pembangunan sistem informasi karena peralatan ini berfungsi untuk :

Menjelaskan arti aliran data dan penyimpanan dalam penggambaran dalam DFD.

Mendeskripsikan komposisi paket data yang bergerak melalui aliran. Menjelaskan spesifikasi nilai dan satuan yang relevan terhadap data yang mengalir dalam sistem tersebut.

5) Perancangan Basis Data

Basis data adalah suatu sistem informasi yang mengintegrasikan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu tekhnik untuk mengorgainisasi data ke dalam tabel untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam suatu organisasi.

Tujuan normalisasi :

1. Untuk menghilangkan kerangkapan data
2. Untuk mengurangi komplektisitas
3. Untuk mempermudah pemodifikasian data

Ada beberapa urutsan dalam melakukan normalisasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bentuk normal ke satu (1 Nf)

   Menghilangkan beberapa perulangan *group* data pada tabel dan mengidentifikasikan tabel dengan memberikan *primary key* pada tabel.

2. Bentuk normal kedua (2Nf)

   Buat tabel barudimana semua *field-field*nya sudah bergantung penuh pada *primary key* dan ciptakan hubungan anta tabel dengan menggunakan *foreign key*

3. Bentuk Normal ketiga (3Nf)

   Hilangkan ketergantungan transitif pada tabel, yaitu *field* yang tidak bergantung pada *primary key*

b. Tabel Relasi

Relasi tabel menunjukkan adanya hubungan diantara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda. Dari adanya relasi tabel tersebut terdapat kardinalitas relasi yang menunjukkan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan enttas yang lain. Terdapat empat kemungkinan kombinasi kardinalitas yaitu : satu ke satu (*One To One),* satu ke banyak *(One to Many).*

c. Entity Relasionalship Diagram

Merupakan model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan, ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data dengan ERD, kita dapat menguji model dengan mengabaikan proses yang harus dilakukan.